

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI MIA 2 DI SMAI AL-MAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH :
HANUM FARAHDIVA
NPM. 21601011096**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Farahdiva, Hanum. 2020. *Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Mia 2 di SMAI Al-Maarif Singosari*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing (I): H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi. Pembimbing (II): Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci : Pembelajaran, abad 21, Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran abad 21 menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini. Pembelajaran abad 21 memberikan suatu konsep bahwa keterampilan harus di terapkan kepada siswa karena akan berpengaruh pada siswa ketika memasuki dunia kerja. Berkaca pada sistem pendidikan sebelumnya, peserta didik yang hanya menonjolkan kemampuan akademik akan tertinggal di abad 21 ini. Oleh karena itu, implementasi keterampilan abad 21 ini sangat penting di terapkan di kalangan Peserta didik. Konsep pembelajaran yang mengedepankan keterampilan dalam proses pembelajaran inilah yang saat ini populer dalam dunia pendidikan. Guru diharapkan dapat menerapkan konsep pembelajaran abad 21, sehingga para pendidik diharapkan mampu mengikuti konsep pembelajaran tersebut. Pembelajaran abad 21 menjadi populer dalam dunia pendidikan dikarenakan konsepnya yang unik yaitu tidak hanya berpacu pada kemampuan pengetahuan/kognitif saja, tetapi penguasaan *skill* secara mendetail yang benar-benar harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah yakni tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIA 2 di SMAI Al- Maarif Singosari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al Maarif Singosari. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan serta pencatatan secara sistematis dalam objek penelitian, metode wawancara yaitu percakapan antara seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau maksud tertentu, dan metode dokumentasi yaitu sumber data yang berbentuk tertulis atau berupa gambar berupa keterangan tentang keadaan masa sekarang maupun di masa lampau yang sewaktu-waktu dapat dilihat kembali.

Dalam penelitian ini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pembelajaran abad 21 ditandai dengan penerapan metode, strategi, dan model pembelajaran yang dikolaborasikan dengan keterampilan abad 21. Selain itu, guru telah menggunakan alat dan media pembelajaran yang tergolong modern. Dalam segi perencanaan, guru merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan karakter peserta didik. Hal tersebut menyebabkan RPP yang telah direncanakan tidak semua terealisasi didalam pembelajaran dikarenakan melihat

dari kondisi peserta didik yang masih melekat dengan cara belajar lama. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak keseluruhan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah didapatkan peneliti sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapatkan dari informan pertama. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran abad 21 masih tergolong metode konvensional golongan ceramah, tanya jawab, dan diskusi dan jarang memakai metode yang lain. Sumber belajar yang digunakan beragam sesuai dengan sarana prasarana yang ada, salah satunya adalah *gadget* pribadi peserta didik untuk mencari informasi. Akan tetapi, hal tersebut menimbulkan dampak negatif kepada peserta didik yang menyalahgunakan sumber belajar berupa *gadget* untuk bermain game sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan *gadget* kurang maksimal. Guru telah memilih dan mengkolaborasi metode pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Pembelajaran di konsep oleh guru dengan baik sebagaimana dijelaskan dalam paparan data sehingga salah satu dari 4C (*Critical Thinking, Collaborative, Creative, dan Communicative*) bisa selaras dengan pembelajaran. Penilaian yang digunakan guru berupa penilaian autentik yang meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian juga menggunakan penilaian autentik dengan teknik penilaian tes dan non tes.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran adalah terkait Kepala Sekolah agar lebih maksimal dalam mengembangkan pembelajaran abad 21. Selain itu, guru hendaknya bisa mengontrol perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas terutama jika pembelajaran menggunakan *gadget*. Untuk peneliti selanjutnya, bisa meneliti terkait program-program yang menunjang proses pembelajaran abad 21 dan empat pilar yang telah dicetuskan oleh UNESCO (*Learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*).

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dengan tujuan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kekuatan dalam berbagai aspek untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Pendidikan merupakan pengajaran dari orang dewasa kepada anak-anak, baik dalam hal moral maupun intelektual. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib untuk dimiliki oleh setiap orang. Selain untuk pengendalian moral, juga memberikan manfaat bagi setiap individu karena terdapat banyak khazanah keilmuan yang mampu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam Islam juga memiliki pandangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Ibnu Khaldun, seorang ilmuwan muslim di abad pertengahan pendidikan itu luas, tidak hanya mencakup hal kognitif dan afektif, akan tetapi juga dalam hal keterampilan. Sehingga dalam masa kemajuan Islam, Ibnu Khaldun sudah menerapkan salah satu konsep pendidikan yang bukan hanya berpacu pada pengetahuan dan nilai sosial, akan tetapi juga berpacu pada hal psikomotorik/keterampilan.

Dari berbagai definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengetahui segala sesuatu hal baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi, serta mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari aspek keterampilan, kognitif, sosial, maupun

spiritual. Pendidikan tentunya memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fungsi pendidikan dilihat dari segi antropologi dan sosiologi bisa diketahui sebagai berikut :

1. Memperluas wawasan subjek peserta didik mengenai diri seorang individu dengan lingkungan sekitarnya, sehingga muncul kemampuan untuk menganalisa dan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
2. Melestarikan nilai-nilai kemanusiaan yang akan memberikan arahan dalam kehidupannya sehingga keberadaannya baik secara individu maupun sosial lebih bermakna.
3. Memperluas khazanah keilmuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sekarang dan masa yang akan mendatang.

Sedangkan pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang cerdas dan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik dalam segi spiritual, serta memiliki moral yang baik.

Secara umum dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk di ampu oleh manusia. Selain dalam hal pembentukan nilai-nilai, juga penting dalam hal peradaban. Pendidikan merupakan alat untuk perkembangan ekonomi serta kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dikarenakan pendidikan adalah modal untuk menuju peradaban yang makmur dan sejahtera.

Begitu pula, pendidikan memiliki tujuan yang sangat signifikan. Tujuan pendidikan hakikatnya adalah untuk memanusiakan manusia. Tujuan pendidikan tertuang tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah bahwa tujuan

pendidikan adalah membentuk manusia yang baik dan warga negara yang memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab dalam kesejahteraan masyarakat dan tanah air (UU No 4 Tahun 1950). Pendidikan memegang misi besar dalam mengembangkan budi pekerti/moral peserta didik. Seseorang yang memiliki moral yang baik akan senantiasa mempertimbangkan, merasakan, dan mengambil keputusan dalam bertindak. Pengambilan keputusan oleh seorang individu yang baik akan mengambil keputusan secara bijak.

Selain itu, Islam juga memiliki tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan pikiran untuk bekerja secara aktif karena akan mengakibatkan terbukanya pikiran yang matang sehingga akan mendapatkan manfaat bagi individu dan masyarakat dikarenakan pikiran yang matang adalah sebuah alat kemajuan ilmu, industri, dan sistem sosial. Hal tersebut berbeda dengan pendapat Al-Ghazali, tujuan pendidikan diarahkan untuk realisasi keagamaan dan akhlak terutama keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan diharapkan dapat mencetak insan yang paripurna yaitu memiliki akhlak yang baik, selain itu juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat dan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat setempat.

Selain perumusan tujuan pendidikan, pendidikan juga memiliki berbagai komponen. Komponen pendidikan ada 12, yaitu: Tujuan pendidikan, peserta didik, manajemen pendidikan, struktur pendidikan, isi atau materi, pendidik, alat dan sumber belajar, sarana prasarana, teknologi pendidikan, pengawas mutu, penelitian pendidikan, dan biaya pendidikan. Hal-hal tersebut wajib dan perlu ada

dalam melaksanakan pendidikan. Jika satu saja tidak terlaksana, maka akan terjadi tumpang tindih karena kedua belas komponen sangat berkaitan.

Salah satu hal yang erat kaitannya dengan pendidikan adalah pembelajaran. Pendidikan adalah bagian dari pembelajaran, hal itu dikarenakan dalam pembelajaran juga terdapat beberapa komponen pendidikan, diantaranya adalah pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi/materi, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk mempengaruhi emosi, kognitif, dan spiritual manusia agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Hampir sama dengan pendidikan, pembelajaran merupakan proses terjadinya pengembangan moral keagamaan, aktivitas, serta kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Hal tersebut menjadi tugas pendidik dan seluruh pelaku pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Akan tetapi realitanya, masih banyak mutu dan kualitas pendidikan yang tidak sesuai, mulai dari pemerataan pendidikan yang masih kurang, guru yang tidak faham dengan aturan-aturan baru pendidikan, sarana prasarana yang tidak memadai, dan sebagainya. Indonesia adalah negara yang masih tergolong berkembang terutama dalam lingkup Pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti *meng-upgrade* kurikulum, peningkatan kualitas guru, pembaharuan strategi, model, metode, dan cara mengajar guru yang khas dengan harapan agar membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang paling populer saat ini adalah pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif adalah sebuah proses pembelajaran yang terdapat interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Sesuai dengan aturan kurikulum 2013

peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran atau disebut (*student center*) dan tidak hanya berpusat pada guru atau (*teacher center*). Namun dalam realitanya, masih banyak terjadi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, karena ketidaktahuan guru terkait teknis kurikulum 2013.

Perkembangan pendidikan dari era sekarang dengan era sebelumnya bisa kita lihat semakin membaik. Salah satunya adalah proses pembelajaran abad 21 menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini. Pembelajaran abad 21 memberikan konsep bahwa keterampilan harus di terapkan kepada siswa karena akan berpengaruh pada siswa ketika masuk di dunia kerja. Berkaca pada sistem pendidikan sebelumnya, konsep pembelajaran hanya mengedepankan kemampuan akademik saja. Sedangkan realitanya peserta didik yang hanya berpacu pada kemampuan akademik saja akan tertinggal di abad 21 ini. Oleh karena itu, keterampilan abad 21 ini penting di terapkan di kalangan peserta didik. Sehingga para pendidik diharapkan mampu mengikuti perkembangan pembelajaran terutama konsep abad 21. Pembelajaran abad 21 memiliki konsep yang unik yaitu tidak hanya berpacu pada kemampuan pengetahuan/kognitif saja, tetapi penguasaan *skill* secara mendetail benar-benar harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi sekolah dan para pendidik untuk memahami konsep keterampilan dalam pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 tentunya berbeda dengan abad sebelumnya dikarenakan dalam abad 21 lebih banyak menggunakan inovasi berupa teknologi yang di akumulasikan dalam pembelajaran. Pembelajaran abad 21 memiliki beberapa ciri, yaitu :

- a. Tersedianya berbagai informasi, terutama berbasis digital.
- b. Perubahan paradigma *teacher-as-director* menjadi *teacher-as-facilitator*, *guide*, dan *consultant*.
- c. Sumber belajar tidak hanya dalam satu sumber saja.
- d. Model dan berbagai strategi pembelajaran yang sangat bervariasi.
- e. Terdapat keterampilan/kecakapan yang harus dikuasai peserta didik.

Salah satu hal yang paling menonjol dalam pembelajaran abad 21 selain teknologi adalah aspek keterampilan. Dalam pembelajaran abad 21, keterampilan merupakan hal yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik di abad 21 ini ada 4 hal, yaitu: Komunikasi (*Communication*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kreatif (*Creative*), dan Kolaborasi (*Collaboration*). Dalam proses pembelajaran, keempat hal tersebut harus diterapkan agar dapat menciptakan generasi yang memiliki *skill* abad 21. Era globalisasi memiliki banyak tantangan terutama dalam hal persaingan peluang kerja. Hal ini bisa dihadapi salah satunya dengan penerapan keempat *skill* abad 21. Pendidikan di era ini diharapkan mampu untuk bersaing secara global dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan daya saing antar bangsa. Selain itu, Komunikasi (*Communication*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kreatif (*Creative*), dan Kolaborasi (*Collaboration*) merupakan bekal yang penting bagi peserta didik dalam dunia pendidikan serta kelak ketika masuk di dunia kerja.

Realita yang terjadi pada abad 21 di Indonesia masih banyak proses pembelajaran yang masih konvensional, ditandai dengan penggunaan metode, strategi, model pembelajaran yang masih menggunakan cara lama, sarana

prasarana penunjang pembelajara abad 21 yang belum memadai, dan sebagainya. Selain keterampilan abad 21 menjadi tantangan pendidik juga sangat penting penerapan model, strategi, serta metode yang modern serta memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media dan alat pembelajaran yang digunakan juga modern terutama di peradaban saat ini, semua hal serba *online* atau *daring*.

Bila dilihat dari segi keterampilan pembelajaran abad 21, sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki lingkup sangat luas sehingga memungkinkan peserta didik dapat bertanya, menganalisa hukum, syari'at yang terdapat dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga masih banyak yang tergolong *ambigu/rancu* sehingga memungkinkan peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu mengolah kembali konteks pembelajaran sehingga mendapatkan informasi yang akurat dan memiliki alasan terkait dengan argumen yang telah disampaikan. Keterampilan komunikasi juga diperlukan di dalam pembelajaran sebagai bentuk interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, keterampilan kolaborasi antar peserta didik juga harus diterapkan tujuannya adalah untuk membentuk sikap sosial peserta didik, disisi lain peserta didik juga dapat bertukar informasi antarteman sejawat. Keterampilan kreatif diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan ide-ide kreatif peserta didik untuk menghasilkan produk di dalam suatu pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki ruang lingkup yang sangat luas terutama dalam poin hukum/syari'at dimana para ulama' memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu hukum. Disisi lain, cara membedakan hadist palsu dan hadist yang kebenarannya tidak jelas adalah tugas guru selaku pendidik dalam menumbuhkan *Critical Thinking* peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya jika *Critical Thinking* dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup relevan dikarenakan ruang lingkup mata pelajaran tersebut yang terbilang *ambigu* dan materi yang lingkupnya luas sehingga peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan *Critical Thinking* dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan informasi yang tepat berdasarkan hasil olah argumen dari peserta didik. Selain *Critical Thinking*, 3 keterampilan (*communicative, collaborative, dan creative*) yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah dipaparkan diatas.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAI Al-Maarif Singosari, dikarenakan representatif apabila diterapkan dimasa sekarang. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat konsep yang berbeda terdapat *syntax* (model pembelajaran) yang dikolaborasikan dengan keterampilan belajar, sehingga perencanaan pembelajaran sangat rinci dan terstruktur dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 terutama 4 keterampilan (*Critical Thinking, Collaborative, Creative, Communicative*) yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pada abad 21. Sehingga peneliti dapat menganalisis serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran abad 21. Selain itu, tenaga pendidik terutama guru PAI lebih *upgrade* dalam hal rancangan pendidikan terutama

pembelajaran abad 21. Penggunaan media dan alat pembelajaran telah memanfaatkan aplikasi dan menggunakan laptop, *lcd*, proyektor, *speaker*, dsb. Dalam hal evaluasi, guru menilai peserta didik menggunakan penilaian autentik yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2013. Dalam mengevaluasi guru, kepala sekolah juga sering mengadakan supervisi untuk pengecekan proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik. Sekolah ini, juga salah satu sekolah dengan peserta didik cukup beragam yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia karena memang mayoritas peserta didik adalah santri. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al-Ma’arif Singosari”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al Maarif Singosari?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al Maarif Singosari?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al Maarif Singosari?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al Maarif Singosari .

2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al Maarif Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al Maarif Singosari.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dan calon guru khususnya yang berkecimpung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada SMAI Al Maarif Singosari dalam mengimplementasikan berbagai hal yang terkait dengan proses pembelajaran abad 21 kepada peserta didik di SMAI Al Maarif Singosari.
- c. Memberikan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan islam.
- d. Bagi Guru SMAI Al Maarif, menambah wawasan dan pengetahuan dalam implementasi pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.
- e. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang implementasi pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir.
- b. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya penulis memberi definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) terkait dengan judul skripsi tersebut, yaitu :

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan/tindakan/pelaksanaan suatu hal yang telah disusun secara cermat dan rinci.

2. Pembelajaran abad 21

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang lebih menekankan aspek pada domain keterampilan, yaitu : Komunikasi (*Communication*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kreatif (*Creative*), dan Kolaborasi (*Collaboration*). Selain itu, juga dijelaskan terkait konsep pembelajaran abad 21 mengenai komponen pembelajaran seperti metode, strategi, model, serta cara guru mengkolaborasikan antara keterampilan dan komponen pembelajaran dalam konsep pembelajaran Abad 21.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mengimani, menghayati ajaran agama islam disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain untuk menciptakan toleransi antarumat beragama.

Sedangkan pembelajaran, merupakan sebuah upaya untuk mempengaruhi emosi, kognitif, dan spiritual manusia agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Hampir sama dengan pendidikan, pembelajaran merupakan proses terjadinya pengembangan moral keagamaan, aktivitas, serta kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan interaksi antara pendidik dan Peserta didik dalam lingkungan sekolah dengan tujuan menghasilkan perilaku ke arah yang lebih baik dengan dilandasi nilai-nilai islam disertai dengan strategi, model, dan metode pembelajaran tertentu yang relevan dengan materi pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI MIA 2 berasal dari pengembangan kurikulum 2013. Sehingga pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) komponennya diakumulasikan dengan *Syntax* (model pembelajaran) di setiap tahapan dan juga dikolaborasikan dengan 4 C (*Collaborative, Critical Thinking, Creative, dan Communicative*) dalam pembelajaran. Guru juga mempertimbangkan perancangan RPP dengan karakter dari peserta didik. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan musyawarah antar guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang RPP.
2. Pelaksanaan Pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI MIA 2 terkonsep dengan mengkolaborasikan metode, model, strategi pembelajaran abad 21. Terdapat penerapan 4 C (*Collaborative, Critical Thinking, Creative, dan Communicative*) dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dan alat pembelajaran yang modern telah digunakan dalam pembelajaran, seperti *gadget*, LCD, Proyektor, laptop, speaker, dll. Contoh kecil pelaksanaan pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran diawali dengan kalimat pembuka dari guru. guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk merespon pembelajaran. Setelah itu guru melaksanakan konsep pembelajaran yang telah dirancang seperti menganalisis video yang sesuai dengan materi

pembelajaran. Pembelajaran di akhiri dengan peserta didik yang menyimpulkan hasil belajar dan berdoa bersama. Namun, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 salah satunya adalah penyalahgunaan *gadget* oleh peserta didik sehingga pembelajaran tidak kondusif.

3. Evaluasi Pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI MIA 2 dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan penilaian saintifik yang meliputi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menilai peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Contohnya ketika menilai psikomotorik, guru mengambil nilai dari hasil peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Selain itu, penilaian juga dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, yaitu dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan supervisi. Kepala Sekolah memantau proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk dapat mengevaluasi dan memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru hendaknya banyak mengontrol perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas terutama jika pembelajaran menggunakan *gadget*.
2. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti terkait program- program yang menunjang proses pembelajaran abad 21.

3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti terkait empat pilar yang telah dicetuskan oleh UNESCO (*Learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*).

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Adi Sudrajat (2017). *Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan di Indonesia*, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (2) , 64, (<http://riset.unisma.ac.id./index.php/fai/article/view/824/813>).
- Ahmad Rohani. (1997) *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhmad Sudrajat (2013), *Paradigma Pendidikan Indonesia abad ke 21*, (Online), (<https://www.google.com/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/02/paradigma-pendidikan-indonesia-abad-ke-21/amp/>), diakses 4 November 2019
- Ali M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 46-42. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2778>
- Asfiyak , K. (2016). *Kajian Filosofis Dan Antropologis Tentang Fenomena Ikhtilaf Dalam tradisi pemikiran muslim*, <http://riset.unisma.ac.id./index.php/fai/article/view/163/167>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*
- Darmiah (2017). *Konsep Belajar Menurut Islam*. Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry: *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 4. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>)
- Daryanto, (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- Daryanto & Karim Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- HM. Zainuddin, (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*, Vol. 9 No. (1), 131-139. <https://jurnaliainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/80>
- Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Konsep Pendidikan Menurut Imam Al-Ghazali dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Online), (<http://sc.syekh nurjati.ac.id/>) diakses 4 November 2019.

- Idris Apandi, (2016), *Guru Abad 20 Versus Murid Abad 21*, (Online), (https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/idrisapandi/guru-abad-20-versus-murid-abad21_56a892a03093737c151e5c23), diakses 4 November 2019
- Idris Apandi, (2018), *Mewujudkan Pembelajaran Abad 21 dalam Soal HOTS*, (Online), (<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/idrisapandi/5b8e7fcd12ae9436241aabf5/mewujudkampungembelajaran-abad-21-dan-hots-melalui-penguatan-keterampilan-proses-guru-dalam-pbm>), diakses 4 November 2019
- I Gede Astawan, *Belajar Pembelajaran Abad 21*, (Online), (<https://m.bernas.id/19770-belajar-dan-pembelajaran-abad-21.html>), diakses 4 November 2019
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Lisnawati, (2017). *Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun dan Hubungannya dalam Konteks Pendidikan Modern*. *Al Mut'aliyah*. 1(1), 60-61. ejournal.koprtais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalياهو/article/view/2810
- Lukmanul Hakim. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Moleong. J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E, (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis. (2013). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasto, (2015). *Merencanakan Pembelajaran*, (Online), (<http://rasto.staf.upi.edu/2015/08/08/merencanakan-pembelajaran/>), diakses 27 November 2019
- Repositori Kemdikbud, *Peningkatan Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Abad 21*, (<http://repositori.kemdikbud.go.id/>), diakses 4 November 2019
- Sagala Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Si Manis, (2019). *Pengertian Pendekatan Saintifik, Karakteristik, Tujuan, Prinsip, dan Langkah Pendekatan Saintifik*, (Online), (<https://www.pelajaran.co.id/2019/01/pengertian-pendekatan-saintifik-karakteristik-tujuan-prinsip-dan-langkah-pendekatan-saintifik.html>), diakses 27 November 2019.
- Siregar Evelin & Nara Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Sudjana Nana & Rivai Ahmad. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syaiful Imran, (2018). *12 Kompomem Utama Dalam Sistem Pendidikan*, (Online), (<http://adriy.weebly.com/>), diakses 11 November 2019
- Universitas Katolik Parahyangan (2018). *Pembelajaran Abad ke-21*, (Online), (<http://unpar.ac.id/>), diakses 4 November 2019
- Z. Arifin, (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Defantri, (2018) *Prinsip pokok pembelajaran abad 21*. (Online) <https://www.defantri.com/2018/04/konsep-dan-prinsip-pokok-pembelajaran.html>, diakses 03 November 2019.